BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *Motive* yang memiliki arti dorongan atau dalam bahasa Inggris disebut *to move*.[23] Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut M.Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.Menurut Mc. Donald dalam buku (Hamalik, Oemar 2005: 158) mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang, seperti kebutuhan untuk dapat meraih prestasi tinggi di sekolah maka seorang siswa akan berusaha untuk belajar dan menguasai segala materi yang diajarkan di sekolah. Jika dalam kegiatan belajar seorang siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, tidak mungkin seorang siswa tersebut akan bealajar. Sebaliknya, peserta didik akan bealajar dengan sungguh-sungguh karena termotivasi mencapai prestasi yang tinggi.

---

[23] Widiyar Prihartanta, *Teori-teori motivas*, Jurnal Adabiyah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry vol. 1 No. 83 Tahun 2015, https://mail.google.co./mail/u/0/s/?view=att&th=16a53b23bead319a&arrtid=0.18&disp=attd&safe=1&zw. Diakses pada 17 september 2019

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kemunculan motivasi didahului oleh adanya kebutuhan dan dorongan yang membuat seseorang mampu melakukan sebuah kegiatan yang berdasarkan motif.[24]

Pada kamus besar bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendakinya tau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.[25] M Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, mejelaskan bahwa Motivasi adalah Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.[26] Menurut M. Alisuf Sabri, Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadipendorong timbulnya suatu tingkah laku.[27]

Menurut Hamzah B.Uno motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Adanya

---

[24]Sofwan& Mujiyati, Motivasi dan Prestasi Siswa Di Indonesia: Kajian Meta-Analisis, Jurnal Konselor Volume 6 Number 4 2017, pp. 150-157, ISSN; print 1412-9760- online 2541-5948, http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor. Diakses pada 26 April 2019 hal.155

[25] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia,* (Indonesia: Balai Pustaka, 2007), Cet. 3, hal. 756.

[26] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarnya, 1985), Cet. 2, hal. 64.

[27] Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Peoman Ilmu Jaya, 2007), Cet. 3, hal. 83

faktor ekstrinsiknya adalah adanya pengahargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan keinginan belajar yang menarik.[28]

Sadirman mengungkapkan bahwa motiva dapat dikatakan sebagai gaya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagi suatu kondisi Intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat di artikan sebagai gaya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu. Terutama bila kebutuhan untuk mencapai keburuhan sangat disarakan atau mendesak.[29]

Beberapa pengertian yang dikemukakan oleh bebarapa ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsure penting, yaitu:

a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam diri manusia.
b) Motivasi ditandai munculnya rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afenksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya

[28] Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3

[29] Sadirman A.M, *Iteraksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2005), hal. 73

tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari aksi yakni tujuan.

c) Motivasi mengarahkan perbuatan seseorang atau bertindal melakukan sesuatu, dalam hal ini mengarahkan perbuatan belajar.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapi sasaran dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa serta menanggung resiko dalam belajar.

Kaitan belajar dengan motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi dan sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri peserta didik, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam bekajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan jadual belajar dan melaksanakannya dengan tekun. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat membuat peserta didik belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar peserta didik tersebut.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Seperti dikemukakan oleh Sardiman motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[30]

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
c. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
d. Lebih senang bekerja mandiri.
e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1) Keinginan mendalami materi

2) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

3) Keinginan berprestasi

4) Keinginan untuk maju

5) Tidak mudah putus asa

[30] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi…*, hal. 83.

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Beberapa pakar membedakan motivasi belajar menjadi dua macam yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[31] Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegaiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam semua pelajaran akan berguna dimasa mendatang. Dan motivasi ini muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari yang dipelajarinya.

Adapaun mengenai cirri-ciri seorangpeserta didik yang mempunyai motivasi belajar intrinsik menurut Sahdiaman antara lain:

a) Tekun menghadapi tugas dalam waktu yang lama dan tidak permah berhenti sebelum selesai.
b) Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak muda outus asa.
c) Menunjukkan minat pada suatu masalah yang berhubungan dengan bidang studi.
d) Senang mencari dan dan memecahkan masalah dalam belajar.[32]

[31] Sfaifudin Bahri Djahmarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 115

[32] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Bekajarar*…, hal,. 86

Apabila seseorang telah memiliki motivasi Intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivai intrinsik ini sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Keinginan ia dilator belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna dimasa kini dan mendatang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dalam pandangan Sadirman motivasi ekstrinsik adalah motifasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu paginya ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau teman-temannya.[33] Jadi yang terpenting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik agar mendapatkan hadiah atau pujian.

Dari gambaran diatas kita mengetahui bhawa dalam motivasi ekstrinsik itu individu membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar, khususnya dari apa yang ada disekitanya. Motivasi ekstrinsik bahwa berarti motivasi yang tidak di perlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik di perlukan agar peserta didik mau belajar. Guru harus bisa membangkitkan motivasi peserta didik dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai macam bentuknya. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadi peserta didik malas belajar.

[33] Ibid, hal. 87

4. Fungsi Motivasi
   a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan seperti belajar.
   b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
   c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[34]
5. Teknik-teknik meningkatkan motivasi belajar siswa:
   a. Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri.
   b. Memberikan nilai ulangan sebagai pemacu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
   c. Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan atau tiba-tiba.
   d. Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat melibatkan afektif dan psikomotorik siswa.

[34] Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 45.

Proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan siswa memahami dan mengingat apa yang disampaikan.

e. Menumbuhkan persaingan dalam diri siswa. Maksudnya adalah guru memberikan tugas dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dimana siswa dalam melakukan tugasnya tidak bekerjasama dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian siswa akan dapat membandingkan hasil pekerjaan yang dilakukannya dengan hasil siswa lainnya.

f. Memberikan contoh yang positif, artinya dalam memberikan pekerjaan kepada siswa guru tidak dibenarkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaannya lainnya.

g. Penampilan guru; penampilan guru yang menarik, bersih, rapi, sopan dan tidak berlebih-lebihan akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Termasuk juga kepribadian guru, guru yang masuk kelas dengan wajah tersenyum dan menyapa siswa dengan ramah akan mebuat siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.[35]

6. Komponen-komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam *(inner component)*, dan komponen luar *(outer component)*. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang

[35] Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta: P2LPTK, 1989), hal. 8.

menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu:[36]

a) Faktor intelektual merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tingkat motivasi seseorang dalam usaha memiliki pengetahuan serta mempelajari sesuatu.
b) Faktor yang timbul dari dalam diri individu yang berhubungan dengan psikis. Faktor ini dapat mempengaruhi keadaan belajar individu ketika seseorang memiliki psikis yang berbeda dengan orang lain.
c) Faktor yang timbul dari luar diri individu yang terdiri dari lingkungan hidup dan lingkungan tak hidup.
d) Faktor yang berhubungan dengan jasmani. Apabila jasmani seseorang terganggu, kondisi itu akan menyebabkan terganggunya kegiatan orang tersebut.

8. Nilai Motivasi dalam Pengajaran

Adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik.Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membandingkan motivasi belajar murid. Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

[36] Kompri, *Motivasi Pembelajaran* ..., hal. 7.

a) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

b) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relavan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki *motivation self* yang baik.

c) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin didalam kelas.

d) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang intergral dari pada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunakan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

B. Tinjauan tentang Kedisiplinan

1. Pengerian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa inggris yakni "*Discipline*" yang berarti: tertib,taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; kumpulan atau sistem peraturan-perturan bagi tingkah laku.[37]

Untuk lebih memahami konsep dari disiplin, peneliti akan mengemukakan beberapa defenisi disiplin menurut beberapa orang ahli. Wyckof yang dikutip oleh Suryadi mengemukakan bahwa disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Disiplin juga diartikan "sebagai watak yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun di sekolah".[38]

Sedangkan menurut Schaefer dalam Suryadi disiplin adalah pengajaran bimbingan datau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak-anak belajar hidup sebagai mahluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang seoptimalnya.[39]

Soegeng Prijodarminto yang dikutip Tulus Tu'u mengemukakan bahwa disiplin adalah : "Kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, kesetiaan, keraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam

---

[37] *Ibid*, hlm. 30

[38] Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: Edsa Mahkota., 2007), hlm. 75

[39] *Ibid*, hlm. 75

kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman".[40]

Tim Kelompok Kerja Gerakan Disiplin Nasional 1995 dalam Tulus Tu'u merumuskan pengertian disiplin sebagai berikut :"Disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar sebab itu disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku."[41]

Bambang dan Yuliani Sujiono mengemukakan bawa disiplin berasal dari kata *discipline* yang artinya orang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, apakah itu orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat. Pokok utama disiplin adalah peraturan yaitu pola tertentu yang ditetapkan untuk menatur perilaku seseorang.[42]

Berdasarkan kajian teori di atas dapat simpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku dimasyarakat dimana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan. Oleh karena itu, disiplin sangat penting artinya bagi para peserta didik untuk menentukan

---

[40]Tulus Tu'u, *Peran disiplin…,* hlm. 31

[41] *Ibid*, hlm. 31

[42] Bambang Sujiono dan Yuliani Nuraini, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2005), hlm. 28

identitas dirinya. Bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin, berbagai kebutuhan dengan sendirinya akan dapat dipenuhi.

2. Macam-macam kedisiplinan

Disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggung jawab agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memiliki tanggung jawab atas semua pekerjaannya.[43] Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin. Lebih-lebih dalam hal belajar. Disamping teratur, peserta didik harus belajar disiplin. Hanya dengan kesiplinan peserta didik akan memperoleh prestasi yang baik. Disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*.

Dalam konsep ini peserta didik disekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala siswa tersebut mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian dari guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan apa saja yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik dan memang harus menekan peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan merasa takut dan terpaksa mengikuti apa saja yang diinginkan oleh guru.[44]

b) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*.

Dalam konsep ini, peserta didik harus diberikan kebebasan seluas – luasnya di dalam kelas dan sekolah. Semua aturan – aturan dilonggarkan dan

[43] *Ibid*, hal. 26

[44] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 173

tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang menurutnya itu hal baik. Konsep ini merupakan konsep yang bertentangan dari konsep *otoritarian.*[45]

c) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Dalam konsep ini, disiplin yang memberikan kebebasan seluas – luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, harus ia tanggung. Menurut konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberikan kebebasan, asalkan peserta didik tidak menyalah gunakan kebebasan yang diberikan tersebut.[46]

3. Perlunya disiplin

Soegeng Prijodarminto dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa "dijalan, dikantor, di toko swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan".[47]

Dari kutipan diatas dapat dikatakan bahwa disiplin diperlukan dimana saja seseorang itu berada. Hal ini didasarkan pada bahwa dimana saja orang itu berada disana selalu ada peraturan dan tata tertib. Kepatuhan terhadap tata tertib dan peraturan inilah yang pada prinsipnya yang disebut disiplin. Dengan mengabaikan disiplin tersebut menjadi penyebab timbulnya permasalahan dan keributan. Jadi disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya dengan lingkungannya.

---

[45] *Ibid.*, hal. 173-174.
[46] *Ibid.*, hlm. 174.
[47]Tulus Tu'u, *Peran disiplin…,* hlm. 34

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan beberapa alasan mengenai pentingnya disiplin pada siswa antara lain :

a) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
b) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin member dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
c) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan displin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
d) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma , aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.[48]

Berdasarkan keterangan diatas jelaslah bahwa disiplin sangat diperlukan oleh seseorang dimanapun ia berada. Pengembangan perilaku disiplin terutama ditujukan untuk mencapai dan memiliki pribadi yang unggul. Dan untuk mencapanyai diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun dan disiplin.

4. Fungsi Disiplin

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuaatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku

[48] *Ibid*, hlm. 37

dimasyarakat dimana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan. Maka dapat disimpulakan bahwa disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seseorang sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Tulus Tu'u mengemukakan beberapa fungsi disiplin antara lain :

a) Menata kehidupan bersama

   Fungsi disiplin dalam menata kehidupan bersama diartikan sebagai bahwa manusia sebagai mahluk pribadi juga sebagai mahluk sosial. Msebagai

b) mahluk sosial manusia akan selalu berhubungan dengan orang lain dan memiliki hubungan yang saling ketergantungan. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur kehidupannya dapat berjalan baik dan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

c) Membangun kepribadian

   Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan.

d) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu yang panjang.

e) Pemaksaan

Disiplin berfungsi sebagai pemakasaan diartikan sebagai bahwa seseorang itu menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku karena terpaksa. Atau ia melakukan menaatinya bukan dari kesadaran dirinya sendiri melainkan terpaksa. Dan displin yang sifatnya seperti ini memberi pengaruh yang tidak baik.

f) Hukuman

Ancaman/sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhinya. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dapat diperlemah.

g) Menciptakan lingkungan kondusif.

Kondisi yang baik bagi proses pembelajaran adalaah kondisi aman, tenteram, tenang, tertip dan teratur. Dan displin berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar.[49]

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Mucdarsyah Sinungan menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin adalah :

a) Pendidikan Umum dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

[49] *Ibid*, hlm. 38

b) Pendidikan politik guna membudayakan kehidupan berdasarkan konstitusi, Demokrasi Pancasila dan Hukum. Kesadaran hukum kunci penting untuk menegakkan disiplin.

c) Pendidikan agama yang menuju kepada pengendalian diri yang merupakan hakikat disiplin, nilai agama tidak boleh dipisahkan dari setiap aktivitas manusia peranan nilai-nilai keagamaan itu juga dijadikan bagian penting dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, mengamalkan nilai kebenaran agama yang diarahkan membina disiplin Nasional itu wajib, sebagai mana manusia Indonesia mengamalkan Pancasila.[50]

Sedangkan Sofchah Sulistyowati menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut :

1) Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
2) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
3) Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.[51]

---

[50] Muchdarsyah Sinungan., *Produktivitas Apa…*, hlm. 149

[51] Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan, 2001), hlm. 3

Dari beberapa macam disiplin menurut pendapat para ahli di atas, berikut diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar, yaitu :

1. Mentaati tata tertib sekolah.
2. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas.
3. Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
4. Belajar secara teratur.

Manusia sebagai satu pribadi yang bersifat sosial dan individu sangat rentan terhadap lingkungannya. Lingkungan itu dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Pengalaman dari apa yang dilihat, dengar dan alami sebagai pengalaman menarik dan menyenangkan atau yang buruk, kerap kali mempengaruhi perilaku seseorang. Karena itu, kondisi dan situasi lingkungan perlu diperhitungkan atau diwaspadai, karena akan berdampak baik atau buruk terhadap perkembangan perilaku seseorang. Azwar dalam Tu'u menyatakan bahwa pada gilirannya, lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap dan faktor-faktor yang ada dalam dirinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap dan faktor-faktor yang ada dalam dirinya akan membentuk perilakunya membentuk perilakunya.[52]

[52] Tulus Tu'u, *Peran disiplin…,* hlm. 16

6. Bentuk pelaksanaan disiplin disekolah

Dibawah ini terdapat tiga contoh bentuk pelaksanaan disiplin di sekolah, yaitu:

a) Disiplin dalam kerapian

Dengan adanya kesadaran siswa untuk mejalankan peraturan dan tata tertib yang sudah ada maka siswa akan bertingkah laku sesuai dengan aturan tersebut, dan mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

b) Disiplin dalam kerajinan

Tanpa disiplin yang baik, maka kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena ada yang melanggar disiplin sekolah. Pelaksanaan peraturan dalam kerajinan keada siswa.

c) Disiplin dalam pengaturan waktu belajar

Dalam hal ini siswa dikatakan disiplin jika sudah dapat mengatur waktu belajarnya dengan efektif dan juga efesien, bisa berupa pengaturan jadwal pelajaran, pengaturan waktu kegiatan ektrakurikuler, penggunaan waktu istirahat yang tepat sehingga tidak akan menggangu proses pembelajaran.

7. Strategi disiplin disekolah

Terdapat beberapa strategi disiplin sekolah, antara lain:

a. Prioritas disiplin sekolah sebaiknya menjadi prioritas dalam program sekolah yang disusun oleh sekolah.

b. Mulai dari hal kecil disiplin sekolah harus dimulai dari hal-hal yang kecil, misalnya aturan tentang penggunaan atribut sekolah yang lekap dan rapi, potongan rambut bagi siswa laki-laki.
c. Minta dukungan pengembangan dan pelaksanaan disiplin sekolah diperlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, seperti seluruh warga sekolah, orang tua, dan para siswa sendiri.
d. Persetujuan Peraturan serta lembar persetujuan yang telah disusun oleh pihak sekolah harus disampaikann kepada siswa dan orang tua wali murid untuk dipelajari dengan baik.
e. Kemudian siswa siswa membubuhkan tanda tangan pada lembar persetujuan tersebut sebagai tanda bahwa siswa telah mengerti, memahami, dan menyetujui, serta bersedia melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Apabila dikemudian hari siswa didapati melanggar peraturan maka bersedia menerima sanksi, lembar persetujuan tersebut juga harus di tanda tangani oleh orang tua sebagai tanda persetujuan dari wali murid.
f. Konsisten dan konsekuen Peraturan berupa tata tertib yang telah ditanda tangani oleh siswa besert orang tuanya, dan guru-guru di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan yang tertulis dalam lembar peraturan sekolah.
g. Perjanjian Peraturan sekolah dibuat dengan bertujuan untuk melatih siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri. Bila terdapat siswa yang melanggar peraturan maka merekadiberi sanksi yang mendidik. Bagi siswa yang terlalu parah tingkat kesalahannya maka perlu diberikan perjanjian

diatas materai. Bila melanggar lagi harus mengundurkan diri atau dikembalikan kepada kedua orang tuanya, hal ini perlu dilakukan supaya dapat memberikan efek jera untuk para siswa.

h. Tim kedisiplinan Pihak sekolah perlu membentuk tim kedisiplinan yang bertugas untuk merancang, mengawasi, serta mengevalusi kegiatan kedisiplinan di sekolah.

i. Guru BK (guru konserling) dan wali kelas Siswa yang melanggar pelanggaran sekolah dimungkinkan mengalami permasalahan yang berasal dari dalam dirinya dan orang lain yang berda disekitarnya. Oleh karena itu, perlu penanganan dari guru konseling beserta wali kelas untuk mencari penyebabnya dari segi psikogis.

j. Motto sekolah Kedisiplinan dapat dicantumkan dalam moto sekolah.[53]

C. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport.[54]

---

[53] Anggraini, *Peran Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, (Jurnal - 2011), dalam http://repository.uin-suuska.ac.id/1160/1/2011_201104.pdf.

[54] Ahmad Syafi'I,Tri Marfiyanto,Siti Kholidatur Rodiyah, *Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jurnal – 2018), dalam http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/viewFile/114/102.

Selanjutnya prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Selanjutrnya Tulus Tu'u merumuskan prestasi belajar sebagai berikut :

a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesa dan evaluasi.
c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulanganulangan atau ujian yang ditempuhnya.[55]

Senada dengan pendapat diatas bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.[56]

Bila dicermati beberapa teori di atas, pada hakikatnya dikatakan siswa berprestasi adalah siswa yang mampu menyelesaikan tuntutan dalam belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan seperti memperoleh nilai sesuai kriteria minimal yang telah ditetapkan. Bagi siswa yang memperoleh nilai di atas standar yang telah ditentukan, tentu anak tersebut tergolong kepada anak yang

[55] *Ibid*, hlm. 76
[56] Depdiknas, *UU Nomor 20…*, hlm. 895

berprestasi. Pendapat ini diperkuat oleh Surya yang mengemukakan bahwa siswa berprestasi adalah suatu keadaan dimana siswa mampu mengahadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar sehingga proses dan hasilnya sangat memuaskan.[57] Pada dasarnya siswa yang berprestasi adalah siswa yang mampu menguasai beberapa tes dalam belajar yaitu mencakup ranah kognitif,afektif, dan psikomotor, dalam hal ini tes prestasi belajar siswa mengacu pada tes prestasi belajar kawasan ukur kognitif lazimnya dalam bentuk tertulis yang diinterpestasikan dengan angka.[58]

Lebih lanjut dapat dikemukakan bahwa mengungkapan siswa berprestasi dalam belajar terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.[59]Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. jadi antrara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperolah dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya

---

[57] Suryadi. *Cara Efektif…,* hlm. 11-18

[58]Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar,*(Yogyakarta: Pustaka Belajar.,2005), hlm. 8

[59] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung. Sinar Baru. 2005), hlm. 76

merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/intruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterprestasikan dalam bentuk nilai atau angka. Senada dengan hal demikian bahwa prestasi yaitu suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimal keberhasilan belajar yang diinterprestasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.[60] Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah.

Pendapat di atas diperkuat oleh Muhibbin Syah yang mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian.[61]Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan cerita yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

2. Fungsi utama prestasi belajar
   a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
   b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.

---

[60] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, (*Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2008). Edisi Revisi hlm. 153

[61] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, (*Bandung : Remaja Rosda Karya 1996), hlm. 141

c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ektern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu intitusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indicator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indicator tingkat kesuksesan peserat didik di masyarakat. Asumsinya adalah dapat dijadikan indicator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.

e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.[62]

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktorm ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis

[62] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*., hal. 13.

dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.[63]Namun dalam penelitian ini penulis lebih menekan pada faktor siswa itu sendiri (intern) yaitu cara belajar.

4. Jenis-jenis prestasi belajar

Menurut Benyamin S. Bloom tujuan belajar siswa harus diarahkan untuk mencapai tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, melalui tiga ranah ini akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau keterampilan siswa dalam menerima pembelajaran. Adapun rincian dari ketiga ranah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

1) Pengetahuan, kemampuan untuk mengingat kembali hal-hal yang pernah diberikan.
2) Pemahaman, merupakan kemampuan untuk menangkap makna atau arti suatu hal.
3) Penerapan, merupakan kemampuan untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari dalam menghadapi situasi-situasi baru dan nyata.
4) Analisis, merupakan kemampuan untuk menjabarkan pemikiran yang kompleks, dan mengenai bagian-bagian serta hubungannya.

[63] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (*Jakarta: Rineka Cipta 2003), hlm. 54

5) Sintesis, merupakan kemampuan memadukan bagian-bagian yang sama menjadi satu keseluruhan yang berarti.

6) Evaluasi, merupakan kemampuan memberikan harga sesuatu hal berdasarkan kriteria intern, kelompok, ekstern, atau yang telah ditetapkan terlebig dahulu).

b. Ranah Afektif

1. Penerimaan, merupakan kemampuan untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.
2. Tanggapan, merupakan kemampuan untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara.
3. Penilaian, merupakan kemampuan untuk menilai suatu obyek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
4. Organisasi, merupakan kemampuan untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.

c. Ranah psikomotorik

1) Gerakan refleks, merupakan kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tak sengaja dalam menjawab suatu perangsang.

2) Gerakan dasar, merupakan kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan refleks.

3) Persepsi, kemampuan untuk menterjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan-gerakan refleks.

4) Kemampuan jasmani, merupakan kemampuan dan gerakan-gerakan dasar merupakan inti untuk memperkembangkan gerakan-gerakan yang terlatih.

5) Gerakan terlatih, merupakan kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efesiensi tertentu.

6) Komunikasi nondiskursif, kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan.

5. Norma-norma pengukuran prestasi belajar

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dirangkum dalam nilai raport siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian diasumsikan bahwa prestasi belajar yang sifatnya kualitiatif telah di kuantitatifkan dalam bentuk angka.

6. Pengaruh Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa

Sebagaimana telah diparparkan sebelumnya, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi ruang lingkup yang luas. Namun secara lebih spesifik, Tulus Tu'u mengemukakan berdasarkan pengalamannya selama 20 tahun menjadi guru bahwa :

Satu hal yang dapat dikatakan ketika seorang siswa banyak melanggar disiplin sekolah, pertumbuhan dan perkembangan potensi dan prestasinya akan terhambat. Terhambatnya potensi dan prestasi itu dikarenakan konsentrasi belajarnya terganggu karena banyak masalah dalam dirinya. Kegiatan dan waktu

pembelajaran banyak terganggu dan tersita karena ia harus berurusan dengan guru-guru atau menjalani sanksi disiplin. Atau karena kegiatan yang dapat dilakukan siswa merupakan kegiatan yang kurang mendukung. Sebaliknya, siswa yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Apalgi bila menambahnya dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar. Potensi dan prestasinya akan tumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan erkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin di sekolah akan mendorong, memotivasi, dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.[64]

D. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama islam

Dalam Islam setidaknya ada tiga istilah yang brhubungan dengan makna pendidikan. Tiga istilah yang dimaksud adalah *ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah*. Kata *ta'lim* mengandung arti proses transfer seperangkat pengetahuan kepada anak didik. Dalam hal ini ranah kognitif menjadi titik tekannya. Kata *ta'dib* mengandung arti proses pembentukan kepribadian anak didik. Ta'dib terfokus pada pembentukan pribadi muslim yang beraklak mulia. Dalam hal ini ranah kognitif gan psikomotorik menjadi titik tekannya. Kata *ta'dib* mengandung arti proses pembentukan kepribadian anak didik. Ta'dib terfokus pada pembentukan

[64] Tulus Tu'u, *Peran disiplin…,* hlm. 14

pribadi muslim yang beraklak mulia. Dalam hal ini ranah kognitif gan psikomotorik menjadi titik tekannya. mencakup aspek jasmani ataupun rohani. Dalam hal ini tarbiyah mencakup semua aspek, yaitu aspek kognitif, afektif serta aspek psikomotorik.[65]

Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[66]

Menurut Kurikulum PAI, sebagaiman dikutip oleh Abdul Majid, pendidikan Agama Islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam meenyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[67]

Menurut Zakiyah Daradjat, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh

---

[65] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama I*slam, (Bandung; PTRefika Aditama, 2013), hlm. 5

[66] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*..., (Bandung: Remaja Rosdakarya,2015), hlm. 13.

[67] *Ibid*., hlm. 11-12.

peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dari ketiga uraian di atas maka dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik untuk peserta didik supaya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Serata diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupa menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak, serta aktif membangun peradapan dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermatabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam mengahadapi tantangan, hambatan dan rubanhan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup okal, regional maupun global.

Untuk itu, pendidikan agama islam memiliki tugas yang sangat berat, yakti bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin dan mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.[68]

Dengan adanya proses dan mutu pembelajaran perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif, efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan dapat memiliki ketentuan spiritual keagamaan, pengemdalian diri, kepribadian, kecerdasan,

[68] Tulus Tu'u, *Peran disiplin…,*hlm. 34.

akhalak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masarakat, bangsa dan negara. Minat peserta didik juga suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam mencapai prestasi yang baik. Karena dengan minat peserta didik yang kuat akan mengarahkan dan mendorong serta menimbulkan semangat kepada peserta didik untuk berbuat yang lebih tentang apa yang diminati.

Bagi peserta didik, mempelajari sesuatu hal yang menarik perhatian, akan lebih mudah diterima dari pada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian, dalam pembelajaran hal ini pun tidak bisa dianggap remeh atau tidak penting. Dalam hal minat, tentu saja seseorang yang menaruh minat pada sesuatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbauatan yang akan diperlihatkan seseorang,, sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi tidak mempunyai minat atau tidak ada keinginan untuk mempelajarinya ia tidak akan bisa mengikuti prses belajar dengan baik, dan untuk mencapai prestasi dengan baik ia akan merasa tertekan dan kesulitan.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki cirri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecualai mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Karakteristik pendidikan agama Islam antara lain:[69]

[69] Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogjakarta: Teras, 2007), hlm. 13-14

a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok atau dasar-dasar yang terdapat dalam ajaran Islam.
b. Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memakai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
c. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dari dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.
f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

3. Fungsi-fungsi pendidikan agama islam

Pendidikan Agma Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut :

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt., yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama - tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui

bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimana dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
c. Penyesuaian mental, yaitu untuk mnyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan - kesalahan, kekurangan - kekurangan, dan kelemahan - kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal - hal negatif dari dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.[70]

4. Tujuan pendidikan agama islam

Tujuan adalah sarana yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan agama

[70] *Ibid.*, hlm. 16.

Islam secara umum ialah, “ Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Menurut Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di Indonesia sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[71]

5. Kurikulum pendidikan agama islam

Materi dalam kurikulum pendidikan agama islam ada tiga pokok, yaitu keimanan(akidah), keislaman (syariah), ihsan (akhlak). Pada intinya ciri khas kurikulum pendidikan islam memiliki pertautan sempurna dengan agama. Oleh karena itu, setiap hal yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk tujuan, isi, metode pembelajaran dan sebagainya yang berlaku dalam pendidikan harus berdasarkan agama, akhlak islam, serta terisi dengan ruh ajaran islam.

[71] *Ibid.*, hlm. 20.

Dalam hal ini yang membendakan kurikulum pendidikan agama islam dengan pendidikan umum terletak pada konsepnya yaitu dalam proses pendidikan islam mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna (insan kamil).

1. Adapun ciri dari kurikulum pendidikan islam selalu memiliki keterkaitan dengan Al-qur'an dan Hadist. Ciri-ciri kurikulum pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:
2. Mengedepankan dan mengutamakan agama dan akhlak dalam berbagai tujuannya.
3. Cakupan kurikulum bersifat menyeluruh yang mencerminkan semangat pemikiran dan ajaran islam serta menjangkau aspek kehidupan.
4. Mempunyai keseimbangan yang relative di dalam muatan keilmuannya.[72]

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan penelitian – penelitian terdahulu yang releven dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul *"Pengaruh Motivasi dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA TamanSiswa Magersari Kota Mojokerto".* Dengan demikian akan diketahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian yang penulis anggap releven dengan penelitian ini, yaitu:

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanif Maulana Abdillah dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015".

[72] Khuzaimah, *Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 1 Mei 2017 Issn 2598-4845. http://jurnalkependidikan .iain.purwokerto.ac.id, hlm. 83.

Menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, dengan perhitungan R square = 44,6 %.[73]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ifa datul Mustafidah dengan judul "Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung". Menunjukkan bahwa motivasi dan kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, dengan perhitungan Fhitung > Ftabel = 8,521 > 4,10 dan Sig < 0,05 yaitu 0,007 < 0,05 (dengan taraf 5%).[74]
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aimmatur Rosidah dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Arrahmah Papar Kediri". Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar dengan penelitian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 10,151 > 3,209$.[75]
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Baihaqi dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Al Huda Bandung Tahun Pelajaran

---

[73] Hanif Maulana Abdillah, skripsi dengan judul *"Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015*", http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1691/, diakses pada hari Sabtu, 22 September 2019, Pukul. 18.00 WIB.

[74] Ifa datul Mustafidah, skripsi dengan judul "*Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*", http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7959/, diakses pada hari Sabtu, 22 September 2019, Pukul 18.05 WIB.

[75] Dewi Aimmatur Rosida, skripsi dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Arrahmah Papar Kediri", http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7811/, diakses pada hari Sabtu, 22 September 2019, Pukul 19.00 WIB.

2014/2015". Menunjukkan bahwa kedisiplinan dan perhatian orang tua secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Dengan nilai Fhitung > F tabel = 6,322 > 3,23 dan nilai Sig 0,004 < 0,05. Dapat disimpulkan pengaruh dari kedisiplinan dan perhatian orang tua memberikan sumbangan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika sebesar 23,6 %, sedangkan 76,4 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.[76]

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Hanif Maulana Abdillah "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015" .	Pada pengujian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, dengan perhitungan R square = 44,6 %	- Variabel bebas pada penelitian ini hanya satu - Jenjang pada penelitian ini yaitu SMP - Lokasi dan tahun penelitian	- Sama-sama penggunakan pengaruh. - Variabel bebasnya sama-sama motivasi. - Variabel terikatnya sama yaitu prestasi belajar. - Mata pelajaran ynag di teliti sama yaitu PAI
2.	Ifadatul Mustafidah "Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan	Menunjukkan bahwa motivasi dan kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, dengan perhitungan Fhitung > Ftabel = 8,521 > 4,10 dan	- Variabel terikatnya yaitu hasil belajar Matematika - Jenjang sekolah yang di teliti yaitu MI - Lokasi penelitian	- Sama-sama mengugunakan pengaruh. - Variabel bebas sama yaitu motivasi dan disiplin

[76] Ilham Baihaqi, skripsi dengan judul "*Pengaruh Kedisiplinan Siswam dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Al Huda Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015*", http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3097/, diakses pada hari Sabtu, 22 September 2019, Pukul 19.30 WIB.

	Sumbergempol Kabupaten Tulungagung (2018)".	Sig < 0,05 yaitu 0,007 < 0,05 (dengan taraf 5%		
3.	Dewi Aimmatur Rosidah "Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Arrahmah Papar Kediri (2018)".	Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar dengan penelitian diperoleh Fhitung > Ftabel = 10,151 > 3,209	- Salah satu variabel bebasnya minat - Variabel terikat yaitu hasil belajar - Jenjang sekolah penelitian yaitu MI. - Tempat penelitian.	- Sama-sama mengugunakan pengaruh**.** - Sama-sama menggunakan dua variabel bebas. - Salah satu variabel bebas menggunakan motivasi.
4.	Ilham Baihaqi "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Al Huda Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015".	Dapat disimpulkan pengaruh dari kedisiplinan dan perhatian orang tua memberikan sumbangan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika sebesar 23,6 %, sedangkan 76,4 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti	- Salah satu variabel bebas menggunakan perhatian orang tua. - Jenjang sekolah untuk penelitian yaitu MTs. - Tempat dan tahun penelitian. - Mata pelajaran yaitu matematika.	- Sama-sama mengugunakan pengaruh**.** - Sama-sama menggunakan dua variabel bebas. - Salah satu variabel bebas menggunakan kedisiplinan.

F. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan teori diatas penelitian ini memuat 3 (tiga) variabel penelitian yang terdiri atas dua variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Pengaruh motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pedidikan agama Islam di SMA TamanSiswa Magersari Kota Mojokerto. Objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi akan

digambarkan dengan (X1) dan kedisiplinan siswa akan digambarkan dengan (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar yang akan digambarkan dengan (Y), dimana kedua variabel bebas tersebut (motivasi dan kedisiplinan siswa) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Variabel motivasi akan memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, begitu juga variabel kedisiplinan juga akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hubungan tersebut secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Berfikir
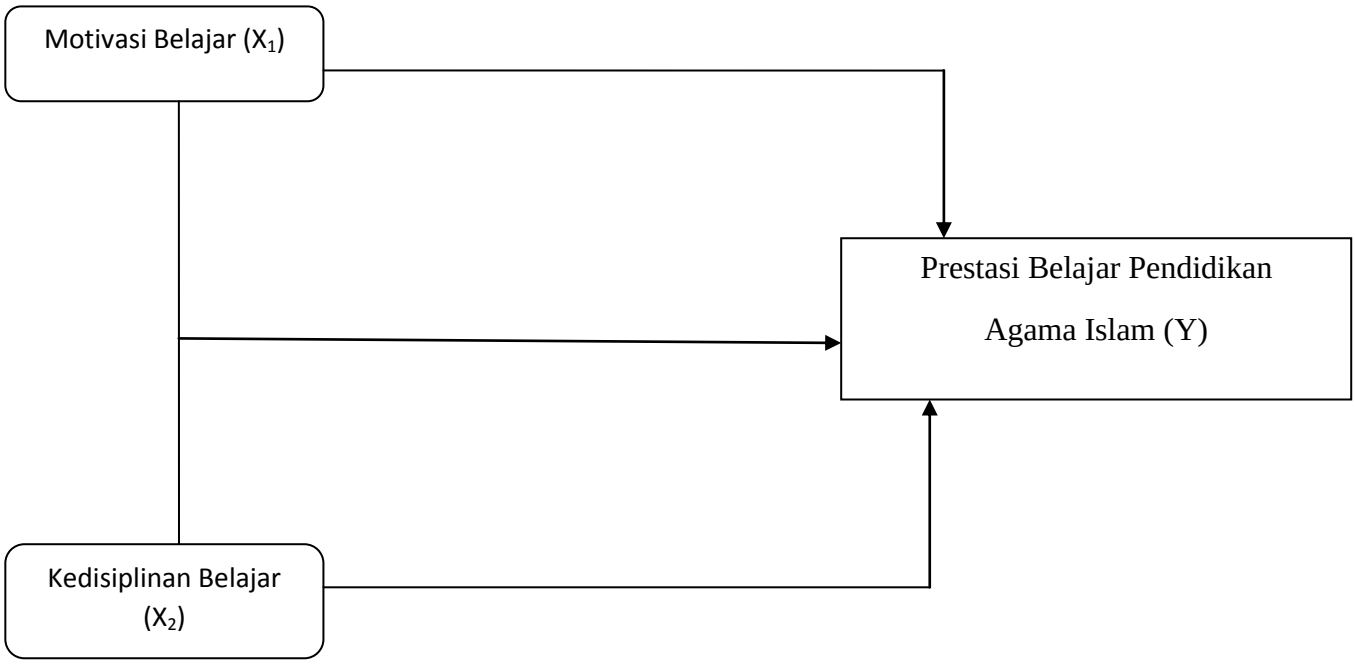
Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA TamanSiswa Magersari Kota Mojokerto.